

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN AJARAN *TRI NGA* TERHADAP NIAT BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN

Dewi Kusuma Wardani¹, Vinsensiana Desinoel Murni²

Program Studi Akuntansi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

e-mail: d3wikusuma@gmail.com, ecikhmurni12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana efikasi diri dan ajaran *Tri Nga* mempengaruhi niat untuk mengejar karir di bidang perpajakan. Data primer dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi yang terdaftar di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa menggunakan *platform* Google Form. 100 orang mengambil bagian dalam penelitian secara keseluruhan. Para peneliti menggunakan *convenience sampling*, sebagai metode pengambilan sampel. Teknik analisis regresi linier berganda diterapkan dengan hati-hati pada data untuk menganalisisnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel keyakinan efikasi diri tidak berpengaruh pada niat seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan, sementara ajaran *tri nga* berpengaruh positif terhadap niat berkarir di bidang perpajakan.

Kata kunci: Efikasi Diri, Ajaran *Tri Nga*, Niat Berkarir Di Bidang Perpajakan

Abstract

This study sought to determine how self-efficacy and Tri Nga teachings affected participants' intentions to pursue careers in taxes. Primary data was gathered by distributing questionnaires to accounting students enrolled at Sarjanawiyata Tamansiswa University using the Google Form platform. 100 individuals took part in the study as a whole. The researchers used convenience sampling, a method of sampling, to make guarantee convenience. The multiple linear regression analysis technique was carefully applied to the data in order to analyze it. The study's findings show that the self-efficacy beliefs variable has no bearing on a person's propensity to pursue a profession in the field of taxation. On the contrary, an intriguing discovery emerged, highlighting the remarkable and affirmative influence of the tri-nga teachings variable on individuals' aspiration to engage in the field of taxation.

Keywords : *Self Efficacy, Tringa Teachings, Career Intention in the Field of Taxation*

PENDAHULUAN

Pengenaan pajak merupakan aspek yang sangat signifikan dalam upaya negara untuk memperoleh pendapatan, yang diterapkan secara memaksa sesuai dengan hukum yang berlaku. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) menguraikan bahwa

“pajak ialah tanggung jawab berkontribusi kepada negara yang wajib diberikan oleh individu atau badan, dengan ketegasan hukum”. Pembayaran pajak ini tak menghadiahkan balasan instan kepada pemberi, melainkan diadaptasi guna memenuhi kebutuhan negara agar kesejahteraan rakyat lebih optimal. Oleh karena itu, nyatalah bahwa pengutipan

fiskal memainkan peranan esensial dalam membiayai segala kebutuhan kenegaraan, kemajuan berskala nasional, dan perbaikan tingkat kesejahteraan sosial untuk seluruh rakyat (Rahmawati, Pahala & Utaminingtyas, 2022). Tingginya jumlah peraturan mengenai perpajakan dan aturan lain yang wajib dipahami dan dijalankan menciptakan tantangan dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan. Kendala-kendala ini memicu kebutuhan akan bantuan konsultan pajak agar masyarakat dapat memenuhi tanggung jawab mereka dalam membayar pajak (Lukman and Winata, 2017).

Data dari Dirjen Pajak menunjukkan bahwa jumlah pegawai pajak di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Pada tahun 2020, pegawai pajak mencapai 45.910 orang. Namun, pada tahun 2021, jumlah mereka turun menjadi 45.652 orang, dan pada tahun 2022, tersisa hanya 45.315 orang. Anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) yang ahli dalam urusan pajak, hingga tahun 2022 masih sedikit jumlahnya. Kini, hanya sedikit sekali konsultan pajak di negeri Indonesia, tepatnya hanya 5.589. Seakan kerdil dibanding negeri Jepang yang punya 78.795 konsultan pajak, dan Italia juga tak kalah mengagumkan dengan 116.000 pakar pajak. Dalam pandangan proporsi, angkanya luar biasa, sebab 1 konsultan pajak harus melayani 48.417 penduduk di Indonesia. Anehnya, kontras sekali dengan Jepang dan Italia yang hanya perlu merawat masing-masing 1 dari 1605 dan 520 penduduk untuk seorang konsultannya. Jumlah pejabat pajak dan konsultan pajak saat ini di Indonesia masih jauh dari ideal untuk memastikan pemungutan pajak yang efektif di seluruh negeri. Perbandingan tersebut memvisualisasikan bahwa kebutuhan Negara Indonesia akan sumber daya manusia dengan wawasan dan keterampilan dasar dalam perpajakan masih meningkat. Dalam upaya mengoptimalkan pengumpulan pajak dan mengisi kas negara, pemerintah membutuhkan lebih banyak individu yang mampu berkontribusi. Merujuk pada data dari Kementerian Keuangan, terdapat 556

titik pelayanan perpajakan yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk 204 Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) dan 352 kantor Pelayanan Pajak (KPP). Melalui jumlah kantor yang melimpah ini, peluang kerja di sektor perpajakan menjadi semakin menarik bagi lulusan perguruan tinggi yang berambisi.

Dengan mengacu pada informasi yang telah terungkap, jelaslah bahwa ada suatu kebutuhan yang tak terbantahkan terhadap sumber daya manusia yang berperan dalam sektor perpajakan yang meroket. Dibutuhkan seseorang yang memiliki bakat dan ketrampilan kelas wahid tidak hanya menyokong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menuntut lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing (Mahayani et al., 2017). Satu langkah krusial yang bisa diambil oleh institusi pendidikan yakni merangsang antusiasme mahasiswa dalam mengejar karir di dunia perpajakan. Untuk memicu semangat tersebut, perlu dipahami faktor apa saja yang dapat mengolah minat mahasiswa terhadap profesi perpajakan.

Faktor pertama yang penting adalah efikasi diri, yang dapat menjadi kunci untuk menggali potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Dalam hal ini, efikasi diri menjadi krusial karena merupakan bentuk keyakinan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengenali kemampuannya sendiri, mengontrol dirinya sendiri, dan beradaptasi dengan peristiwa yang terjadi di sekitarnya. (Damayanti, 2020). Karena itulah, ketika ada seorang mahasiswa yang penuh keyakinan terhadap kompetensi dirinya, maka mereka akan dengan yakin memilih jalur karier yang menarik dalam dunia perpajakan. Penelitian Eliza et al., (2019) efikasi diri yang kokoh memainkan peranan penting dalam menghidupkan semangat para mahasiswa dalam meraih cita-cita di ranah perpajakan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Ayem & Hidayat (2021) yang menyatakan efek negatif dari percaya diri yang berlebihan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap minat karir sebagai konsultan pajak

menunjukkan kondisi yang cukup mencengangkan.

Faktor kedua yaitu ajaran *Tri Nga*. Dalam esensinya, Tamansiswa Tri Nga adalah jembatan antara pemahaman intelektual dan pengalaman nyata. Pendekatan ini mendorong siswa untuk melampaui batas-batas ruang kelas dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan sebenarnya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga aktor yang berperan dalam menerjemahkan pengetahuan menjadi tindakan nyata (Indarti 2019).

Dalam penelitian Wardani & Devi (2023) menjelaskan mengenai ajaran *Tri Nga*. Pertama *ngerti* artinya Penting untuk memiliki pemahaman mendalam dan menguasai konsep perpajakan serta mempelajari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan subjek studi kita. Kedua, '*ngrasa* yang berarti merasakan'. Setelah mengetahui perpajakan dengan cukup baik, mahasiswa akan mendapati satu pengertian yang menyadarkan mereka bahwa sebenarnya perpajakan tak serumit yang didengar oleh orang-orang. Fakta ini menggelitik rasa penasaran mereka untuk menjelajahi jalur karir di bidang perpajakan. Prinsip ketiga *nglakoni* ialah menerapkan ilmu dengan tindakan, yakni mahasiswa bisa melatih pengetahuan tersebut di dalam lingkungan sekitarnya. Suatu kondisi ini akan membawa mahasiswa untuk tidak sekadar memahami secara teoritis tetapi juga memahami cara mengaplikasikan pengetahuan tersebut di lingkungan kerja di masa depan. Mahasiswa dapat memperoleh gambaran mengenai kegiatan yang dilakukan dalam bidang perpajakan apabila mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai dalam ranah yang sama, ilmu tentang tatanan fiskal dan strategi perhitungan beban pajak. Dengan demikian, mahasiswa akan memiliki bekal yang cukup untuk memulai karir di bidang perpajakan di masa depan, seperti menerapkan ajaran *tri nga* dalam praktik kerja di bidang perpajakan (Nadziroh, 2017).

Meski telah diuraikan di atas, perbedaan hasil penelitian sebelumnya

masih menciptakan ketertarikan yang tak terbantahkan, memicu dorongan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Di sini, keunikan studi ini terletak pada tambahan variabel independen yang diperkenalkan oleh penulis, yakni ajaran tamansiswa *tri nga*. Sebagai mahasiswa Universitas sarjanawiyata Tamansiswa yang dengan harapan mahasiswa mampu berkarir di bidang perpajakan dengan cara mengamalkan ajaran-ajaran Ki Hadjar Dewantara.

Pengaruh efikasi diri terhadap niat berkarir di bidang perpajakan

Efikasi diri ialah keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas pembelajaran (Ningsih, 2020). Sementara itu, menurut Fitriani (2015), efikasi diri yakni fondasi kuat bagi seseorang untuk merangkul tantangan dan mengendalikan perjalanan hidupnya dengan penuh keyakinan, sehingga ia mampu melangkah maju dalam menghadapi berbagai situasi mendatang yang menuntut tindakan. Harahap (2016) juga menyatakan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan dalam kemampuan untuk merasa, berpikir, memotivasi, dan berperilaku. Teori Karier Kognitif Sosial (SCCT) mengusulkan sebuah kunci yang luar biasa untuk membuka potensi mahasiswa - keyakinan diri yang berdaya magis. Keyakinan ini memiliki kekuatan untuk menggerakkan langkah-langkah mahasiswa, melewati keberhasilan-keberhasilan pribadi, petualangan pembelajaran, kebersamaan sosial, bahkan melalui getaran-getaran fisiologis yang menghampiri. Tanpa ragu, keyakinan seseorang dalam mencapai tujuan-tujuan yang dimiliki, akan menentukan minat seseorang dalam merentangkan sayap karir di dunia perpajakan (Rahmawati, Pahala & Utamingtyas, 2022). Damayanti (2020) Melalui dorongan ini, mahasiswa tak hanya memiliki motivasi yang tinggi, tetapi juga memperoleh keberanian untuk menghadapi kompleksitas dunia perpajakan. Mereka merasa mampu untuk menembus berbagai hambatan dan tantangan yang mungkin muncul di sepanjang perjalanan karir mereka.

Dengan adanya minat yang semakin kuat, mahasiswa akan menjelma menjadi para profesional yang berdedikasi tinggi, siap memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas sistem perpajakan.

Capaian riset yang diimplementasikan Putra dkk., (2017) menemukan bahwa ada dampak positif efikasi diri terhadap minat berkarir mahasiswa sebagai akuntan pajak. Didukung juga oleh riset yang dijabarkan Elisa, Agusti & Azhari (2019) dan Damayanti (2020) Dalam konteks naskah sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat keyakinan diri memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dalam menekuni karir di bidang perpajakan, kami menyusun hipotesis penelitian yang mengemuka sebagai berikut:

H1: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap niat berkarir di bidang perpajakan

Pengaruh ajaran *Tri Nga* terhadap niat berkarir di bidang perpajakan

Tri Nga, adalah trilogi yang mengejutkan sebagai ajaran praktis Ki Hadjar Dewantara: '*ngerti, ngrasa, dan nglakoni*'. Sebuah studi oleh Hatane et al. (2020) mengungkapkan bahwa keinginan seseorang untuk mengejar pengetahuan atau meningkatkannya sangat tergantung pada sikap individual yang melandasi. Jika seseorang bercita-cita untuk menggapai kesuksesan di dunia perpajakan, ia harus memiliki "ngerti" yang mengakar dalam pemahaman karier tersebut. Pemahaman ini tidak semata-mata berupa pengetahuan, tetapi juga melibatkan "ngrasa" yang mendalam tentang dunia perpajakan, dan tekad untuk meraih prestasi terbaik di bidang yang dipilih (Fadly & Saragih, 2019).

Theory of Planned Behavior yang Berangkat dari gagasan bahwa motivasi perilaku dipengaruhi oleh faktor norma subyektif, yaitu keyakinan individu terhadap ekspektasi sosial dan dorongan untuk mengikuti keinginan tersebut, di sisi lain, pemahaman yang mendalam mengenai peraturan perpajakan dan prosedur perhitungan pajak dianggap krusial dalam memahami tanggung jawab di dunia perpajakan. Semakin efektif

penerapan pengetahuan yang lengkap pada seseorang, semakin meningkat pula kinerja dan semangat mereka dalam meniti karir di ranah perpajakan. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai aspek perpajakan di bidang yang ditekuni, seseorang menyadari bahwa kompleksitas perpajakan sering kali dibesar-besarkan oleh orang lain, dan mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan baik dalam praktik sehari-hari, sehingga mereka memahaminya serta mengetahui cara menggunakannya di tempat kerja mereka kelak (Wardani & Devi, 2023).

Peneliti hebat, Nadziroh (2017), telah mengungkapkan sebuah temuan yang menarik: mengadopsi nilai-nilai kebajikan melalui penerapan *Tri Nga* yang luar biasa, ternyata memiliki keajaiban dalam membentuk perilaku teratur mahasiswa saat memasuki kelas, menyelesaikan tugas, dan berani aktif dalam bertanya. Penemuan ini semakin memperkuat landasan dengan hasil penelitian yang sejajar, yang telah diusut tuntas oleh Nufus & Irnawati (2020) Hasil kajian terbaru menyuguhkan fakta menarik bahwa pelaksanaan metode *Tri Nga* menghasilkan hasil yang luar biasa, terlihat jelas betapa semangat belajar siswa telah melesat tinggi dan capaian prestasi yang menakjubkan. Menerapkan ajaran *Tri Nga* dengan cermat pada individu membawa dampak luar biasa, di mana prestasi yang dicapai pun kian membumbung tinggi serta keinginan yang membara untuk meraih tujuan karier yang mulia sebagai seorang konsultan pajak Ayem & Hidayat (2021). Merujuk pada uraian yang dirincikan, dapat diajukan hipotesis riset sebagai berikut:

H2: Ajaran *Tri Nga* berpengaruh positif terhadap niat berkarir di bidang perpajakan.

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian survei yang tergolong pada metode kuantitatif.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan mahasiswa jurusan Akuntansi yang menempuh pendidikan di lingkungan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa sebagai populasi dengan harapan memperoleh kesimpulan merujuk temuan penelitian tersebut.

Riset ini melibatkan mahasiswa yang mengambil program studi Akuntansi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa angkatan 2019 sampai 2022 sebagai subjek sampelnya.

Pada riset ini, pendekatan pengambilan sampel yang diaplikasikan yakni *convenience sampling*. Pendekatan ini mengacu pada pengumpulan informasi dari individu-individu dalam populasi yang dengan sukarela memberikan data, baik melalui interaksi langsung maupun tidak langsung. Responden yang sesuai sebagai sumber data riset ini dipilih merujuk kesesuaian dengan ciri khas yang ditetapkan (Sekaran, 2006).

Data primer merupakan sumber informasi yang mendasari penelitian ini. Data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan secara langsung dari sumbernya atau pihak-pihak terkait lainnya. Pengumpulan data primer dijalankan dengan saksama oleh peneliti untuk merespons pertanyaan penelitian yang diupayakan (Sugiyono, 2017). Dalam kajian ini, data primer yang dimaksud mencakup tanggapan yang telah dihimpun dari para responden melalui kuesioner yang telah disebarluaskan.

Metode yang diterapkan pada studi ini melibatkan penggunaan angket/kuesioner. Angket/kuesioner yakni serangkaian pernyataan tertulis yang diajukan kepada partisipan dengan tujuan mendapatkan data yang objektif mengenai pandangan mereka terkait permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun dalam format online mengaplikasikan platform *google form*, berfokus untuk melancarkan distribusinya kepada partisipan.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Tabel 1. Definisi Operasional variabel dan Indikator variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Kuesioner Penelitian
Niat Berkarir Di Bidang Perpajakan	“Minat berkarir di bidang perpajakan merupakan keinginan individu untuk memiliki pekerjaan yang sesuai dengan harapannya dan untu memperoleh pekerjaan di bidang perpajakan” (Wardani & Devi, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peluang karir perpajakan 2. Memperoleh pengetahuan serta pengalaman mengenai perpajakan 3. Memperoleh gaji yang besar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya melihat adanya peluang yang bagus untuk berkarir di bidang perpajakan kelak. 2. Karena memperoleh banyak keahlian dan pengetahuan pada perpajakan, saya tertarik untuk berkarir pada bidang perpajakan. 3. Saya ingin belajar lebih banyak tentang perpajakan agar dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan saya dalam bidang perpajakan. 4. Karena perpajakan menawarkan gaji yang tinggi, saya tertarik untuk berkarir di dalamnya.
Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Kuesioner Penelitian

		4. Dapat bekerja sesuai dengan harapan	5. Pandangan saya memiliki karir di bidang perpajakan bisa sejalan dengan harapan saya. 6. Saya berharap dapat bekerja di bidang perpajakan di masa depan.
Efikasi diri	“Efikasi diri merupakan penilaian individu terhadap keterampilan yang ada pada diri mereka, dan keterampilan ini membantu mereka untuk mencapai suatu tujuan mereka” (Herlinda, 2022).	1. Bertanggung jawab terhadap tugas 2. Dapat mengatasi masalah yang lebih kompleks	7. Saya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. 8. Saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan. 9. Saya merasa kurang mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan. 10. Saya dapat mengatasi masalah yang lebih kompleks. 11. Saya merasa tidak kompeten dalam menghadapi situasi yang baru dan kompleks. 12. Saya percaya diri terhadap hasil usaha saya. 13. Saya yakin dengan pemahaman pajak saya akan bisa berkarir di bidang pajak.
Ajaran <i>Tri Nga</i>	“ <i>Tri nga</i> yaitu salah satu ajaran tamansiswa. Tamansiswa mengajarkan konsep <i>tri nga</i> yang terdiri dari memahami (<i>ngerti</i>), merasakan (<i>ngrasa</i>), dan melakukan (<i>nglakoni</i>)” (Wardani & Devi, 2023).	1. Ngerti: mengerti, mengetahui, memahami 2. Ngrasa: merasakan, menghayati	14. Saya mengerti bahwa profesi dibidang perpajakan masih sangat dibutuhkan. 15. Saya memahami bahwa ilmu-ilmu perpajakan memiliki manfaat untuk berkarir di bidang perpajakan. 16. Saya merasa bahwa memiliki pengetahuan cukup mengenai pajak sehingga minat berkarir di bidang perpajakan. 17. Saya merasa setiap orang memiliki persepsi berbeda dalam menentukan karirnya, maka bukan menjadi masalah apabila tidak berkarir di bidang perpajakan.
Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Kuesioner Penelitian
		3. Nglakoni:	18. Saya dapat menerapkan

-
- mengerjakan ilmu perpajakan untuk dipraktikkan di lingkungan kerja dalam bidang perpajakan.
19. Saya menerapkan pengetahuan tentang sistem perpajakan sangat penting ketika berkarir di bidang perpajakan.
 20. Saya ingin menentukan karir masa depan di bidang perpajakan.
-

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, dan uji hipotesis. Dalam melakukan pengujian hipotesis, kami menggunakan pendekatan regresi linear berganda melalui platform IBM SPSS versi 20.

nilai mean 25.16 dengan standar deviasi sekitar 2.729. Ajaran *tri nga* menemukan bahwa nilai rata-ratanya 25.19 dengan standar deviasi sekitar 2.707. Dan, niat berkarir di bidang perpajakan, rata-ratanya sekitar 20.93 dengan standar deviasi sekitar 2.948.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah seperangkat ukuran ringkasan yang memberikan gambaran umum yang jelas dan ringkas tentang karakteristik utama set data. Statistik ini membantu mengatur dan menyederhanakan data dalam jumlah besar, sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan dengan cara memperhatikan rentang nilai terendah dan tertinggi, nilai tengah (mean), serta ukuran variabilitas (standar deviasi) (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Pada riset ini mengaplikasikan Uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Fokus uji normalitas data yakni untuk menguji apakah distribusi variabel residu dalam model regresi mengikuti pola yang seragam dengan distribusi normal.

Tabel 2. Statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.
X1	100	15	28	25.16	2.729
X2	100	15	28	25.19	2.707
Y	100	6	24	20.93	2.948

Sumber: Data Primer 2023 diolah

Melihat data yang tertera dalam tabel 4.5, kita dapat mengamati bahwa jumlah entitas data (N) adalah 100. Ketika melihat efikasi diri, menemukan bahwa

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Saple Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.32721176
Most Extreme Differences	Absolute	0.115
	Positive	0.047
	Negative	-0.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer 2023 Diolah

Dari data yang terdapat dalam tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi Asimptotik (2-tailed) 0.139, melebihi batas signifikansi 0.05. Oleh karena itu, hal ini menegaskan bahwa asumsi keberaturan dalam model regresi riset ini masih terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan melakukan uji multikolinieritas adalah untuk mengidentifikasi dan menilai keberadaan dan tingkat keparahan multikolinieritas di antara variabel-variabel independen dalam analisis regresi. Multikolinieritas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi saling berkorelasi tinggi, yang dapat menimbulkan masalah dalam estimasi dan interpretasi koefisien regresi menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 20.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinueritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Efikasi Diri	0.543	1.841
2 Ajaran <i>Tri Nga</i>	0.424	2.359

a. *Dependent Variable*: Niat Berkarir Di Bidang Perpajakan

Sumber: Data Primmer 2023 Diolah

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.12, tampaknya tidak ada tanda-tanda adanya masalah multikolinieritas dalam hasil pengujian. Hal ini dapat diindikasikan oleh angka toleransi yang melebihi 0.10 serta angka *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berada di bawah 10.00. Ketika melihat variabel efikasi diri, angka toleransinya mencapai 0.543 dengan angka VIF 1.841. Demikian pula, variabel ajaran tri nga memiliki angka toleransi 0.424 dengan angka VIF 2.359.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu analisis regresi. Heteroskedastisitas mengacu pada situasi di mana variabilitas kesalahan (residual) dalam suatu model regresi tidak konstan di semua tingkat variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.523	0.900		2.803	0.006
Efikasi Diri	-.022	0.041	-.072	-.524	0.600
Ajaran <i>Tri Nga</i>	-.046	0.047	-.150	-.972	0.333

a. *Dependent Variable:* Abs_Res

Sumber: Data Primmer 2023 Diolah

Dengan mengacu pada tabel 4.13, riset ini mengindikasikan bahwa tidak ada permasalahan heteroskedastisitas yang teridentifikasi. Fakta ini terbukti melalui nilai signifikansi variabel independen yang semuanya melebihi angka 0.05. Lebih

tepatnya, nilai signifikansi efikasi diri mencapai 0.600, sedangkan nilai signifikansi ajaran *tri nga* menginjak 0.333.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Proses uji f berperan dalam mengungkap apakah suatu faktor bebas yang dimasukkan dalam model berdampak terhadap faktor terikat. Jika p-value < 0.05 dan nilai f yang dihitung melebihi f tabel, maka hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif, yang mengindikasikan kebermaknaan dan kemampuan model dalam menguji hipotesis, atau dengan kata lain, model tersebut telah terbukti memadai.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	686.122	4	171.531	93.444	0.000 ^b
Residual	174.388	95	1.836		
Total	860.510	99			

a. *Dependent Variable:* Niat Berkarir Di Bidang Perpajakan

b. *Predictors:* (Constant), Ajaran *Tri Nga*, Efikasi Diri

Sumber: Data primer 2022 diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas menjelaskan bahwa salah satu dari variabel independen berpengaruh terhadap niat berpengaruh terhadap niat berkarir di bidang perpajakan dan dalam penelitian ini model dikatakan sudah fit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian yaitu nilai p sebesar 0.000 lebih kecil dari

p value yaitu 0.05 dan f hitung 93.444 > f tabel 2.47

Uji Koefisien Determinan (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) bertujuan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan atau bersaa-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.893 ^a	0.797	0.789	1,35486

a. Predictors: (Constant), efikasi diri dan ajaran *tri nga*.

Sumber: Data primer 2023 diolah

Merujuk tabel 4.15 nilai koefisien korelasi (R) 0.893, nilai R2 (R-Square) 0.797 dan nilai *adjust R square* adalah

0.789. berdasarkan nilai tersebut maka efikasi diri, pemahamn perpajakan, motivasi belajar, dan ajaran *tri nga* mampu

mempengaruhi niat berkarir di bidang perpajakan sebesar 78.9%, Sedangkan 78.9% lainnya dipengaruhi oleh elemen eksternal yang tak terkait dengan variabel yang sedang diteliti.

Uji T

Uji-t adalah uji hipotesis yang digunakan untuk menentukan keberadaan perbedaan yang signifikan antara rerata dua kelompok.

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.942	1.471		-1.320	0.190
Efikasi diri	0.100	0.068	0.092	1.475	0.144
Ajaran <i>tri nga</i>	0.342	0.077	0.314	4.428	0.000

a. Dependent Variable: Niat Berkarir Di Bidang Perpajakan

Sumber: Data primer 2023 diolah

Variabel efikasi diri (X1) memiliki t-hitung sebesar 1.475, signifikansi lebih dari 0.05 yakni 0.144, nilai t-tabel 1.985. Hal ini mengindikasikan bahwa t hitung $1.475 < t \text{ tabel } 1.985$, nilai signifikansi sebesar $0.144 > 0.05$ dan *Standardized Coefficients (Beta)* sebesar 0.092, maka dapat disarikan bahwa H_1 tidak dapat didukung. Artinya efikasi diri tidak memiliki pengaruh terhadap niat berkarir di bidang perpajakan.

Variabel ajaran *tri nga* (X2) diperoleh t hitung sebesar 4.428, signifikansi kurang dari 0.05 yaitu 0.000, nilai t tabel 1.985. Hal ini mengindikasikan t hitung $4.428 > t \text{ tabel } 1.985$, nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan *Standardized Coefficients (Beta)* 0.314, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 didukung. Artinya ajaran *tri nga* memiliki pengaruh positif terhadap niat berkarir di bidang perpajakan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Niat Berkarir Di Bidang Perpajakan

Hasil dari uji hipotesis menyimpulkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap niat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t hitung 1.475 lebih kecil dari t tabel 1.985, nilai signifikansinya 0.144 lebih besar dari 0.05 dan *Standardized*

Coefficients (Beta) sebesar 0.092. Berdasarkan hasil ini, maka H_1 tidak dapat didukung.

Temuan dari studi ini tidak mampu mengesahkan bahwa keyakinan diri memiliki dampak positif terhadap tekad untuk mengejar karir dalam perpajakan.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ambisi seseorang untuk menekuni profesi di bidang perpajakan berkorelasi terbalik dengan tingkat kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan mereka untuk sukses di bidang tersebut. Sejalan dengan *Social Cognitive Career Theory* yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam suatu karir akan mempengaruhi minat dalam memilih dan mengejar karir tersebut (Rahmawati dkk., 2022). Ketika efikasi diri rendah, individu cenderung merasa tidak mampu mencapai kesuksesan dalam bidang tertentu, termasuk di bidang perpajakan. Seseorang mungkin menjadi kurang tertarik untuk mengejar karir di bidang perpajakan karena merasa tidak memenuhi syarat untuk itu (Ayem & Hidayat, 2021).

Argumen ini dikokohkan dengan hasil analisis jawaban responden yang menjawab tidak setuju dengan persentase 15%% pada pernyataan yang berkaitan dengan mengatasi masalah yang

kompleks serta pendapat tidak setuju sebesar 18% pada pernyataan mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Investigasi ini diperkuat oleh studi Ayem & Hidayat (2021) yang menyimpulkan bahwa keyakinan pribadi yang kuat memiliki dampak yang merugikan terhadap ketertarikan para mahasiswa akuntansi untuk berprofesi sebagai konsultan perpajakan, seiring dengan riset Yulianti dan kolega (2014) Kepercayaan diri, meski diakui sebagai atribut bermartabat, ternyata tidak menentukan semangat mahasiswa dalam meraih kesuksesan di ranah karir perpajakan.

Pengaruh Ajaran *Tri Nga* Terhadap Niat Berkarir Di Bidang Perpajakan

Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa ajaran *tri nga* berpengaruh positif terhadap niat berkarir di bidang perpajakan. Temuan ini terbentuk berdasarkan angka statistik dengan nilai t hitung 4.428 yang melebihi nilai kritis t tabel 1.985, serta tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih rendah dari 0.05 dan *Standardized Coefficients (Beta)* 0.314. Berdasarkan hasil ini, maka H_4 didukung.

Temuan riset ini mengindikasikan bahwa penerapan ajaran *tri nga* mempunyai dampak yang positif terhadap aspirasi karir dalam ranah perpajakan. Hal ini disebabkan oleh pemberian pemahaman menyeluruh terhadap beragam aspek perpajakan yang terlibat dalam spesialisasi yang dijalani. Melalui pemahaman tersebut, individu menjadi sadar bahwa perpajakan tidaklah sekompleks yang sering dipersepsikan oleh orang lain. Selanjutnya, mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari agar tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga memahami bagaimana mengimplementasikannya di lingkungan kerja masa depan. *Theory of Planned Behavior* yang mengemukakan bahwa niat guna mengimplementasikan suatu tindakan dipengaruhi oleh faktor normatif subjektif, yakni keyakinan individu terhadap norma dan motivasi untuk mengikuti keinginan tersebut, turut berperan dalam konteks ini. Selain itu,

memiliki pengetahuan awal tentang perpajakan dan metode perhitungan pajak dipandang penting untuk memahami tanggung jawab yang akan diemban ketika bekerja di bidang perpajakan. (Wardani & Devi, 2023). Semakin mendalam pengetahuan *tri-nga* diterapkan oleh seseorang, semakin melonjaklah kemampuan dan semangat mereka dalam meraih kesuksesan di ranah perpajakan. Nilai-nilai yang diajarkan dalam ajaran *tri nga* penting dalam dunia perpajakan, dimana integritas, kepatuhan terhadap peraturan dan komitmen untuk belajar dan berkembang dalam bidang perpajakan sangat diperlukan untuk berkarir di bidang perpajakan.

Argument ini dikukuhkan dengan capaian analisis jawaban responden yang menjawab sangat setuju dengan persentase 63% pada pernyataan yang berkaitan dengan penerapan ilmu perpajakan dalam praktik di lingkungan kerja serta yang menjawab sangat setuju dengan persentase 71% pada pernyataan yang berkaitan menentukan karir di bidang perpajakan di masa depan. Capaian riset ini searah pada studi (Wardani & Ice 2022) Sebuah pendapat menyoroti bahwa penggunaan ajaran *Tri Nga* berdampak menguntungkan pada motivasi seseorang guna meniti karir di sektor perpajakan. Perspektif ini juga diperkuat oleh penelitian terbaru dari Wardani & Devi (2023), yang menegaskan bahwa menggunakan pelajaran *tri nga* memiliki dampak yang menguntungkan dalam meningkatkan minat seseorang terhadap profesi di bidang perpajakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan menarik diperoleh dari hasil investigasi peneliti terhadap pengaruh efikasi diri dan ajaran *Tri Nga* terhadap keinginan untuk berkarir di bidang perpajakan. Ternyata, keputusan untuk berkarir di bidang perpajakan tidak dipengaruhi oleh kualitas efikasi diri. Namun, niat untuk berkarir di bidang perpajakan dipengaruhi secara positif oleh penerapan ajaran *tri nga*.

Pertimbangan saran untuk peneliti masa depan: eksperimen dengan menambahkan elemen-unsur baru yang

belum pernah diselidiki sebelumnya atau dengan mengeksplorasi keterkaitan berbagai variabel independen yang lebih bervariasi. Variabel yang bisa ditambahkan misalnya pengaruh nilai-nilai sosial, persepsi, penghargaan finansial, gender, kecerdasan emosional dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, Sri, and Ryan Hidayat. 2021. "The Effect of Motivation , Self Efficacy , Tringa and Understanding of PMK Number 111 / PMK . 03 / 2014 on Career Interest of Accounting Students as Tax." *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)* 05: 14–28.
- Damayanti, Kartika. 2020. "Pasar Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Dan Pengaruh Orang Tua Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 53(9): 1689–99.
- Dwi Rahmawati, Indra Pahala, and Tri Hesti Utamingtyas. 2022. "Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 3(2): 479–97.
- Elisa, Agusti, and Azhari. 2019. "Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Kemampuan, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Di Kota Pekanbaru)." *Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Kemampuan, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan* 6: 15. <http://dspace.lib.niigata-u.ac.jp/dspace/bitstream/10191/47523/2/h28ndk382.pdf>.
- Fadly, B., and N Saragih. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi Di STIE IBBI Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi STIE IBBI)." : 99–111.
- Herlinda, Putri. 2022. "Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy, Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Pajak (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Di Pe." *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 3(April): 49–58.
- Imam Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Semb. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indarti, Tri. 2019. "Implementasi Tringa Tamansiswa Dalam Manajemen Sdm Untuk Kemajuan Sekolah." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 5(1): 28–37.
- Lukman, Hendro, and Sugim Winata. 2017. "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial Dengan Pendekatan Theory of Reasoned Action Model Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Jakarta." *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*.
- Mahayani, Sulindawati, and Herawati. 2017. "Pengaruh Perspsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7.
- Nadziroh. 2017. "261745-None-Fbb65F2B." *Mplementasi Ajaran Ketamansiswaan Tri Nga (Ngerti, Ngrasa, Nglaoni) Untuk Menanamkan*

Budi Pekerti Leluhur Dalam Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan 01(02): 93–101.

Nufus, Achmad Busrotun, and Irnawati Irnawati. 2020. "Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran 'Tringa' Ki Hadjar Dewantara Dalam Menyikapi Pandemi Covid 19." *JURNAL KALACAKRA: Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1(1): 41.cahyono

Wardani, Dewi Kusuma, and Sinta Devi. 2023. "Penerapan Ajaran Tri Nga Dan Pertimbangan Pasar Kerja Pada Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan." 7: 354–60.

Wardani, Dewi Kusuma, and Hinra Yulinda Ice. 2022. "The Influence of Perception and Understanding of Tri-Nga Teachings on Career Interests of Accounting Students as Tax Consultants (Case Study on Accounting Students at Sarjanawiyata Tamansiswa University , Yogyakarta)." *International Seminar Commemorating The 100th Anniversary of Tamansiswa: 377–83.*